

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan aspek estetika visual dalam pengambilan gambar pada karya audio-visual iklan layanan masyarakat “Gizi Seimbang Masa Depan Cemerlang” mengacu pada beberapa aspek utama, yaitu pencahayaan dan warna, ruang dua dimensi, serta ruang tiga dimensi dalam menciptakan visual yang menarik serta mendukung penyampaian pesan. Iklan Layanan Masyarakat ini mengkombinasikan cahaya buatan dan alami dengan efektif untuk menghasilkan tampilan yang natural. Cahaya buatan seperti *Key Light* dan *Back Light* digunakan untuk memberikan efek kedalaman, sementara cahaya alami dimanfaatkan dalam adegan luar ruangan untuk menciptakan kesan natural.

ILM ini mengadopsi konsep visual bergaya film keluarga yang diperkuat melalui variasi teknik pengambilan gambar. Pemilihan *angle*, komposisi, jenis *shot*, dan *camera movement* telah dirancang dalam *shotlist*. Beberapa teknik yang digunakan yaitu *high angle* untuk menampilkan ketidakberdayaan karakter dan *eye level* untuk membantu memperjelas narasi. Prinsip *rule of third* diterapkan untuk menjaga keseimbangan visual, sementara teknik *lead space* dan *framing* digunakan untuk mengarahkan fokus pada objek utama.

Untuk memperjelas penyampaian makna, digunakan berbagai jenis *shot*, seperti *wide shot* untuk menggambarkan suasana, *close-up* untuk menangkap emosi, serta *over the shoulder* dalam adegan dialog. *Camera Movement* seperti *Dolly* juga digunakan untuk menambah dinamika visual dan kesan sinematik.

5.2 Saran

Dalam proses produksi iklan layanan masyarakat ini, terdapat beberapa kendala teknis yang mempengaruhi hasil visual, terutama dalam aspek pencahayaan dan keterbatasan ruang pada set lokasi. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya pencahayaan akibat matinya lighting utama, sehingga pencahayaan dalam beberapa adegan hanya mengandalkan *backlight* tanpa penggunaan *key light*. Hal ini berpotensi mengurangi kedalaman gambar dan detail pada subjek. Selain itu, set lokasi yang kecil menjadi tantangan dalam pergerakan kamera, karena harus mempertimbangkan framing agar tidak terjadi kebocoran elemen yang mengganggu komposisi visual. Untuk mengatasi kendala pencahayaan, dilakukan permainan *backlight* yang dikombinasikan dengan pengaturan aperture pada kamera untuk tetap menghasilkan eksposur yang optimal. Sementara itu, dalam mengatasi keterbatasan ruang, penyelesaian dilakukan dengan pemilihan framing yang tepat serta perencanaan pergerakan kamera yang lebih terstruktur, sehingga meskipun ruang terbatas, komposisi gambar tetap menarik dan tidak terasa sempit. Ke depan, untuk produksi serupa, perlu dipertimbangkan mitigasi kendala teknis dengan persiapan pencahayaan cadangan serta eksplorasi teknik sinematografi yang lebih fleksibel untuk menyesuaikan dengan kondisi lokasi.